

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sport center merupakan sarana fasilitas bagi atlit-atlit dan juga masyarakat umum untuk berlatih dan berolahraga. Saat ini Pemkot Semarang sedang berusaha menghadirkan sarana olahraga yang merata untuk seluruh masyarakat Semarang. Menurut Wali Kota Hendrar Prihadi, dengan tersedianya sarana olahraga yang kualitasnya menjamin, minat masyarakat dalam berolahraga dapat meningkat. Maka dari itu *sport center* harus dihadirkan sebanyak mungkin, dan mengincar 16 kecamatan di Semarang sebagai sarana olahraga yang representatif di setiap kecamatannya (Farisi, 2020). Menurut Irwansyah, pada tahun 2020 Pemkot Semarang terus menjalankan pembangunan fasilitas olahraga, yang masing-masing kecamatan terdapat 2-3 lapangan dan DED sedang dalam penyusunan (D. Semarang, 2020).

Sport center juga menjadi sarana bagi KONI kota Semarang melahirkan bibit-bibit atlit baru yang berkualitas sehingga regenerasi atlit terus dapat berjalan dengan optimal (Rismoko, 2020). Ketua KONI Semarang juga menegaskan bahwa Semarang membutuhkan banyak atlit yang diregenerasi, namun harus diiringi dengan sarana dan prasarana untuk sarana bagi para atlit untuk berlatih dan mampu melahirkan bibit berkualitas. Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Semarang atau Ketu KONI Semarang, Arnaz Agung Andrarasmara mengatakan bahwa Pemkot Semarang membutuhkan *sport center* sebagai tempat latihan para atlit yang sesuai dengan spesifikasi cabang olahraga (JD, 2020). Dan pada kesempatan lain, Arnaz mengatakan bahwa *sport center* akan dapat meningkatkan daya saing serta prestasi atlit/pemain di kota Lumpia, dan dampaknya akan sangat besar bagi kota Semarang (Rismoko, 2020). Prestasi dari bidang olahraga pun tidak semata hanya dilihat dari jumlah medali, namun juga kesuksesan menumbuhkan bibit baru (SemarangPedia, 2020).

Saat ini pemerintah kota Semarang sedang mengkaji perencanaan pembangunan pusat olahraga (*sport center*). Pemkot Semarang berharap ke depannya akan lebih banyak event olahraga nasional dan internasional, sehingga perlu mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembangunan *sport center*. Di luar hal meningkatkan prestasi, *sport center* juga dapat meningkatkan kegemaran masyarakat terhadap olahraga. Perencanaan

fasilitas olahraga juga tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah (APBD), namun juga dapat bekerja sama dengan pihak lain (investasi pihak ketiga) (Wibisono, 2020).

Pada dasarnya olahraga adalah kebutuhan dari setiap individu, agar kondisi fisik dan kesehatannya selalu terjaga dan stabil, serta mencegah berbagai penyakit. Sayangnya, kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap olahraga masih cukup rendah. Menurut data yang diperoleh dari badan pusat statistik, pada tahun 2018 penduduk Indonesia berusia 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga hanya sebesar 35,70%. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang mengesampingkan berolahraga dan cenderung mementingkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap individu yang berolahraga memiliki tujuan beragam. Ada yang melakukannya karena sebuah hobi, atau menurunkan berat badan, menjaga kebugaran, dan mengembalikan kondisi tubuh setelah sakit. Di samping itu, ada juga orang berolahraga karena merupakan bagian dari kurikulum di sekolah, berprofesi sebagai atlet, dan tujuan lainnya (Statistik, n.d.). sebanyak 46,17% penduduk berolahraga karena kurikulum pada pelajaran sekolah. Terdapat 39,91% penduduk berolahraga dengan motif menjaga kebugaran, sedangkan sisanya bertujuan melakukan olahraga sebagai sarana rekreasi ataupun hobi sebesar 11,13%.

Seiring kebutuhan dari *sport center*, fasilitas penunjang yang dibutuhkan di dalamnya masih kurang terdesain dan tertata dengan baik, sehingga dalam penggunaannya sering kurang memuaskan terhadap pengguna dan berakhir kurang terawat. Desain pada fasilitas olahraga pun masih sering menemui permasalahan umum seperti kualitas sirkulasi oksigen dan karbondioksida dalam gedung, padahal kebutuhan kuantitas oksigen yang tinggi dan pembuangan karbondioksida yang maksimal sangat penting bagi atlet maupun pengguna yang beraktivitas olahraga di dalamnya agar dapat beraktivitas dengan maksimal. Selain itu, pada gedung olahraga konsumsi energi cukup tinggi baik dari penggunaan pencahayaan buatan, penghawaan buatan, serta konsumsi air bersih bagi atlet atau pemain.

Menghadapi kebutuhan pemkot Semarang dalam menciptakan regenerasi bibit-bibit unggul dalam bidang olahraga, serta fasilitas yang kurang tertata dan terawat dengan baik, sehingga arsitektur hijau dirasa mampu mengatasi kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperlukan sebuah *sport center* yang mampu menjadi

representasi dari sebuah kecamatan, dan menjadi representasi dari *sport center* yang baik dalam hal tata ruang, tata kualitas udara, serta aspek-aspek lainnya.

Bangunan *sport center* ini dirancang pada jalan Setiabudi di kecamatan Banyumanik karena pada kecamatan tersebut belum terdapat *sport center* untuk memenuhi target kebutuhan pemkot Semarang yaitu pada setiap kecamatan memiliki minimal 2 fasilitas olahraga yang representatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan bibit-bibit atlit baru serta meningkatkan minat olahraga masyarakat sekitar kecamatan Banyumanik, sehingga dibutuhkan sarana olahraga yang ikonik dan dapat menjadi daya tarik serta perwakilan dari kecamatan Banyumanik. Selain itu pendekatan arsitektur hijau pada tapak diharapkan akan berdampak pada sisi perancangan, seperti tidak sembarang menebang vegetasi yang ada di dalam tapak, mengatur orientasi bangunan serta ruang luar dan ruang terbuka hijau yang baik pada tapak, karena salah satu permasalahan pada tapak adalah tingkat kepadatan penduduk dan kebisingan serta polutan yang tinggi.

Selain itu, calon pengunjung utama yaitu pada kecamatan Banyumanik, terdapat 69,892 jiwa perempuan dan 71,431 jiwa laki-laki, dengan total 141,323 jiwa penduduk di Banyumanik (SIPIIL & SEMARANG, 2020), maka Banyumanik merupakan salah satu dari kelima kecamatan di Semarang dengan tingkat jumlah penduduk terbanyak (lihat gambar 3). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan pengunjung yang berasal dari luar kecamatan Banyumanik untuk mengunjungi *sport center*.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, akan dirancang sebuah *sport center* yang harapannya akan menjadi wadah latihan bagi para atlit dan juga masyarakat umum, untuk sarana regenerasi atlit di kota Semarang, maupun untuk berolahraga bagi masyarakat sekitar. Perancangan *sport center* ini menggunakan penerapan arsitektur hijau untuk mendapatkan desain yang optimal dalam memenuhi kebutuhan pengguna dalam *sport center*. Penerapan arsitektur hijau didasari oleh pentingnya kebutuhan sirkulasi udara yaitu oksigen maupun karbondioksida yang tergolong tinggi pada *sport center* dan lingkungan di sekitarnya, karena pada lokasi perancangan bangunan terdapat tingkat polusi kendaraan yang cukup tinggi, kemudian pengolahan tata ruang pada *sport center* yang masih sering tergolong tidak efektif, dan juga pengolahan energi yang baik pada bangunan, karena *sport center* termasuk bangunan yang banyak mengkonsumsi energi. Di lain pihak, pada dasarnya arsitektur hijau akan merespon dari segi orientasi tapak, arah matahari, angin, iklim, dan lain-lain.

1.2 Pernyataan Masalah

Dari penguraian latar belakang masalah sebelumnya, disebutkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam berolahraga masih cukup rendah, maka dari itu dapat dirumuskan beberapa poin masalah seperti berikut:

1. Bagaimana merancang bangunan dan tata ruang pada *sport center* agar dapat mewadahi berbagai jenis cabang olahraga dengan kebutuhan yang berbeda?
2. Bagaimana menciptakan wadah *sport center* dalam bentuk bangunan yang ikonik bagi kecamatan Banyumanik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang dapat diuraikan:

1. Merancang bangunan dan tata ruang pada *sport center* agar dapat mewadahi berbagai jenis cabang olahraga dengan kebutuhan yang berbeda.
2. Menciptakan wadah *sport center* dalam bentuk bangunan yang ikonik bagi kecamatan Banyumanik.

1.4 Orisinalitas

Tabel 1 Orisinalitas Proyek (sumber: analisa pribadi)

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1	<i>Manado Sport Center</i> (sumber: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/20845)	<i>Hightech Architecture</i>	Arta Yaran
2	<i>Maguwoharjo Sport Center</i> di Yogyakarta (sumber: http://ejournal.uajy.ac.id/8642/1/JURNALTA13821.pdf)	<i>Hightech Architecture</i>	Weliam
3	Perancangan <i>E-Sport Center</i> Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik Di Yogyakarta (sumber: http://eprints.uty.ac.id/5127/)	Arsitektur Futuristik	Ricky Geri Ariestivo
4	<i>Sport Center</i> di Boyolali Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer (sumber: http://eprints.ums.ac.id/80642/)	Arsitektur Kontemporer	Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah ST. MT.

5	Perancangan Sport Center Kabupaten Barito Timur Dengan Pendekatan <i>Eco-Tech</i> (sumber: http://eprints.uty.ac.id/5146/)	<i>Eco-Tech Architecture</i>	Jeremi Putra, Kurniawan, Muhammad Arief
6	Aquatic Sport Center Di Sukoharjo Dengan Pendekatan <i>Eco – Friendly</i> (sumber: http://eprints.ums.ac.id/85145/)	<i>Eco-Friendly</i>	Oktafriano Aditya Raharja
7	Perancangan Sport Center Di Kota Wates Kabupaten Kulon Progo Dengan Pendekatan <i>Culture Connection</i> (sumber: http://eprints.uty.ac.id/3287/)	<i>Culture Connection</i>	Bagus Yoga Pratama, Endang Setyowati
8	Archery Sport Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer (sumber: http://eprints.uty.ac.id/5140/)	Arsitektur Kontemporer	Romar Ardhi Nursasongko , Hestin Mulyandari
9	Cepu Double Pitch Sport Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual (sumber: http://eprints.ums.ac.id/85143/)	Arsitektur Kontekstual	Wellong Sadewo, M. S. Priyono N, ST., MT.
10	<i>Sport Center</i> di Setiabudi Semarang	Arsitektur Hijau	Sia Steven Leroy

Selanjutnya, dapat diketahui terdapat 2 faktor pembeda yang menunjukkan orisinalitas proyek, yaitu pada prinsip desain dan lokasi. Yang pada proyek ini penulis menggunakan prinsip desain berupa arsitektur hijau. Pada arsitektur hijau, penulis diharuskan merancang bangunan yang merespon terhadap iklim, orientasi, tapak, kualitas udara dalam ruang, kenyamanan termal, dan lain-lain. Kemudian lokasi perancangan yang dipilih berada di jalan Setiabudi pada kecamatan Banyumanik di kota Semarang dengan pandangan untuk memenuhi kebutuhan pemkot Semarang untuk memiliki *sport center* pada setiap kecamatan, serta penduduk pada kecamatan Banyumanik merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Semarang. Sehingga dengan judul proyek “Sport Center di Setiabudi Semarang” saat ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh penelitian terkait lainnya.